

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat akan hiburan terus meningkat. Menurut Briggs dalam Susilana (2008:6), Media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran seperti buku, film, video, *slide*, dan sebagainya. Masing-masing media memiliki keunggulan masing-masing dalam menyampaikan informasi, film adalah salah satu media yang cukup efektif untuk penyebaran informasi karena kedudukannya dekat dengan masyarakat. Film sendiri merupakan media yang menyajikan pesan suara, dan video, oleh karenanya, film memberikan kesan impresif bagi pemirsanya (Susilana, 2008:19).

Banyak film yang dibuat berdasarkan adaptasi novel. Film dan novel adalah dua hal yang berbeda dimana penggambaran cerita dalam novel hanya melalui bahasa, dalam film bukan hanya bahasa yang berperan di dalamnya melainkan ada unsur-unsur lain yang ikut berperan, seperti latar, kostum, tata rias wajah, pencahayaan, karakter dan sebagainya. Sehingga dapat menyebabkan terjadinya perubahan representasi dari novel ke dalam film salah satunya adalah film *Mystics in Bali* (1981).

Film *Mystics in Bali* (1981) merupakan film karya sutradara H.Tjut Djalil yang diadaptasi dari novel *Leak Ngakak* yang ditulis oleh Putra Made. Bahasa asli yang digunakan dalam film ini menggunakan bahasa Indonesia yang dialih suarakan ke dalam bahasa Inggris karena mendapatkan predikat *cult* dan cukup terkenal di luar negeri. Dari judul film *Mystics in Bali* (1981), terlihat film ini akan menceritakan hal mistik di Bali. Mistik dapat didefinisikan sebagai hal-hal gaib yang tidak dapat terjangkau dengan akal manusia biasa (Panjaitan, 2005:100). Film ini memiliki arti judul mistik di Bali yang lebih pada *Leak* sebagai salah satu bagian mistik di Bali dengan visual yang lebih menunjukkan sisi buruknya. Namun, menurut Ketua Perguruan Sandi Murti I Gusti Ngurah Harta, “Baik buruknya ilmu *Leak* tersebut tergantung dari orang yang bersangkutan” ([www.beritabali.com](http://www.beritabali.com)), dan menurut Dosen Filsafat dan Teologi Hindu di IHDN

Denpasar I Made Adi Surya Pradnya, “*Leak* adalah ajaran lurus, jika tidak dikesampingkan” ([www.leakmenurutteologihindudibali.blogspot.com](http://www.leakmenurutteologihindudibali.blogspot.com)).

Di sini terlihat adanya dualisme pemahaman mistik yang dihubungkan dengan *Leak* sebagai bagian dari mistik di Bali. Hal ini yang membuat timbulnya pertanyaan tentang representasi mistik dalam film *Mystics in Bali* (1981) yang sebenarnya. Dilihat dari sudut pandang pembuat sebagai pembuat film, sudut pandang sang sutradara ini tergambar di dalam salah satu unsur sinematik yaitu *Mise en Scene*. Unsur *Mise en Scene* berasal dari kata Perancis yang memiliki arti “*Putting in the Scene*”, *Mise en Scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film (Pratista, 2008:61). Sehingga *Mise en Scene* dapat digunakan untuk mencari pengayaan mistik yang ingin disampaikan sutradara.

Dari latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka penulis memilih film ini sebagai bahan analisis tentang bagaimana representasi mistik dalam film *Mystics in Bali* (1981) dan makna yang terkandung di dalamnya.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah-masalah yang akan di kaji, yaitu :

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Dalam pembuatan penelitian ini ditemukan beberapa permasalahan yang teridentifikasi yaitu :

1. Mistik yang direpresentasikan dalam film *Mystics in Bali* (1981).
2. Makna mistik dalam film *Mystics in Bali* (1981).

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi agar tidak terlalu luas pembahasan dalam skripsi ini, maka pembahasannya hanya dibatasi pada representasi mistik dalam teks film *Mystics in Bali* (1981) yang disampaikan dalam salah satu unsur sinematik yaitu *Mise en Scene* yang merupakan unsur Sinematik, unsur ini adalah unsur pembentuk film yang bertugas memberikan cara (gaya) untuk pengolahan

cerita kedalam film. *Mise en Scene* berasal dari kata Prancis yang memiliki arti “*Putting in the Scene*”. Sehingga *Mise en Scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film (Pratista, 2008:61). *Mise en Scene* merupakan sarana sutradara dalam menyampaikan penggambaran yang diinginkan termasuk pesan dari film tersebut. Ini alasan digunakannya *Mise en Scene* untuk mencari mistik yang disampaikan sutradara.

### **1.2.3. Perumusan Masalah**

Dari pokok masalah ini penulis merumuskan beberapa rincian permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bagaimana representasi mistik dalam *Mise en Scene* film *Mystics in Bali* (1981) ?
2. Apa makna mistik yang terkandung dalam *Mise en Scene* film *Mystics in Bali* (1981) ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui representasi mistik dalam *Mise en Scene* Film *Mystics in Bali* (1981).
2. Untuk mengetahui makna mistik yang terkandung dalam *Mise en Scene* *Mystics in Bali* (1981).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

#### **1.4.1. Segi Keilmuan**

Penelitian tentang film *Mystics in Bali - Leak* (1981) diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam analisis film dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Segi Pihak Terkait**

Kajian Film ini diharapkan memberikan gambaran tentang representasi dan makna yang ingin disampaikan dalam film dan proses perekonstruksianya dalam sebuah film, sehingga dapat menjadi referensi bagi yang ingin membuat film sejenis.

#### **1.4.3. Segi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang mistik yang ada di Bali dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dalam sebuah film.

### **1.5. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan untuk mengkaji visual mistik dalam *Mise en Scene* film *Mystics in Bali* (1981) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### **1.5.1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah film *Mystics in Bali* (1981), penulis ingin menggambarkan representasi mistik yang terkandung dalam film *Mystics in Bali* tahun 1981. Film ini mendapat predikat *cult* sehingga aslinya yang berbahasa Indonesia dialih suara ke dalam bahasa Inggris.

#### **1.5.2. Metode Pengumpulan Data**

Berikut adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Data Primer adalah data yang didapat langsung dari objek yang diteliti. Jenis data primer penelitian ini adalah film “*Mystics in Bali* (1981)” yang menjadi objek penelitian ini yaitu dengan cara penulis mendokumentasikan film *Mystics in Bali* (1981) dalam bentuk file video yang berdurasi 81 menit. Hal ini bertujuan agar penulis mendapat kemudahan dalam melakukan penelitian.

2. Data Sekunder adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada, yaitu dengan melakukan pengkajian literatur, seperti buku-buku, jurnal, penelitian ilmiah, maupun sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

### **1.5.3. Metode Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individual atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013:4). Menurut Kutha Ratna (2004:46-47) metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya secara deskripsi, kualitas dari penafsiran metode ini terbatas pada hakikat-hakikat fakta sosial (ditafsirkan oleh subjek). Pendekatan kualitatif temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana (Suryana, 2007:1). Adapun tahapan dalam menganalisis adalah sebagai berikut :

1. Diseleksi, penulis akan menyeleksi adegan-adegan yang menggambarkan mistik dalam film *Mystics in Bali* (1981)
2. Diklasifikasi, penulis akan mengklasifikasikan bagian-bagian yang dapat menginterpretasikan pesan mistik dalam setiap adegan yang dipilih melalui *Mise en Scene*.
3. Dianalisis, penulis menganalisis bagian yang sudah didisklasifikasi dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mencari makna konotasinya
4. Diinterpretasikan, setelah dianalisis dengan semiotika Roland Barthes, penulis akan menginterpretasikan relasi tanda yang di visualisasikan dalam *Mise en Scene*, sehingga dapat dianalisis interteks untuk diketahui representasi mistiknya
5. Disimpulkan, setelah diinterpretasikan maka akan ditarik kesimpulan dari representasi mistik yang terkandung dalam visualisasi *Mise en*

*Scene* film *Mystics in Bali* (1981) untuk mendapatkan makna visual mistik yang terkandung didalamnya

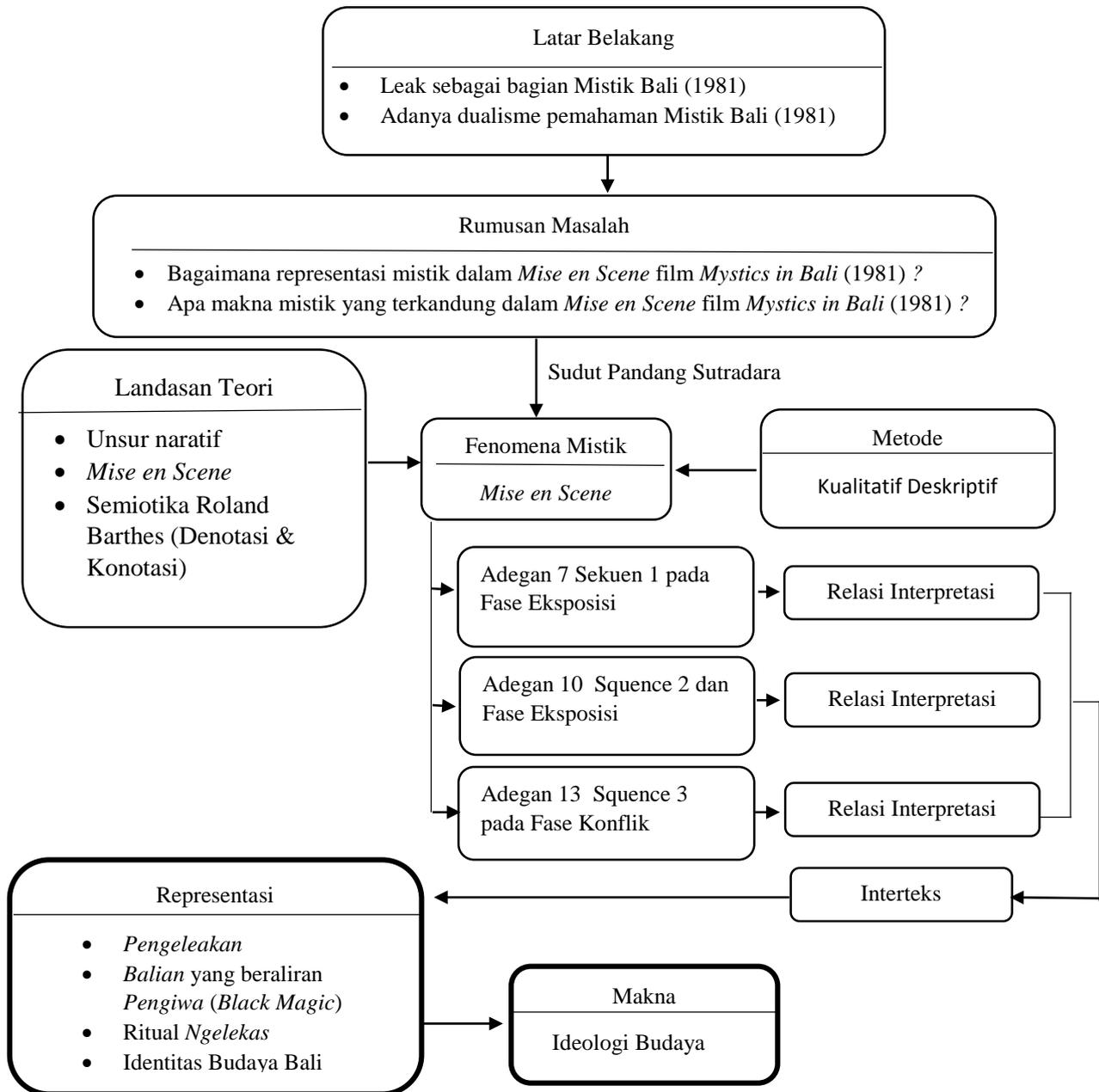
#### **1.5.4. Uji Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data-data yang telah terkumpul digunakan analisa triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai sisi sehingga lebih kredibel dan akurat (Suparno, 2008:71). Menurut Patton dalam buku Pawito (2007: 99) Triangulasi dibedakan menjadi empat macam,

Pertama adalah triangulasi data atau sumber, triangulasi ini menunjuk pada upaya penulis untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data dengan persoalan yang sama. Kedua adalah triangulasi metode triangulasi ini menunjuk pada upaya penulis membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, Dalam hal ini penulis berusaha menguji seberapa tingkat validitas dan reabilitas data dengan menggunakan metode yang berbeda.

Ketiga adalah triangulasi teori, triangulasi ini menunjuk pada penggunaan perspektif teori yang bervariasi dalam menginterpretasikan data yang sama. Dan yang keempat adalah Triangulasi peneliti, triangulasi ini dapat dilakukan ketika dua atau lebih penulis bekerja dalam satu tim yang meneliti persoalan sama. Dalam hubungan ini temuan data dari penulis yang satu dapat dibandingkan dengan temuan data dari penulis yang lain, dan penulis kemudian dapat melakukan analisis secara bersama-sama serta mengemukakan penjelasan mengenai temuan yang mungkin saling berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau sumber, yang dilakukan penulis dengan menggunakan data-data sekunder dari sumber-sumber yang lebih beragam seputar film *Mystics in Bali* (1981).

## 1.6. Alur Penelitian



Skema 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber Data: Dokumen Pribadi

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian pokok-pokok persoalan penelitian dari, latar belakang yang berisi gambaran umum mengenai fenomena permasalahan sampai pada alasan pemilihan fenomena tersebut penelitian ini, masalah penelitian, identifikasi masalah berisi pokok / inti masalah / permasalahan berupa suatu pertanyaan atau pernyataan teoritis yang bersifat luas atau umum, batasan masalah yang berisi fokus / konsentrasi sebagai upaya mempersempit pokok / inti masalah sehingga memberikan batasan yang jelas, rumusan masalah yang menggambarkan variabel-variabel pertanyaan – pertanyaan teoritis yang bersifat khusus, tujuan berisi gambaran hasil-hasil yang diharapkan dari penelitian ini dengan memberi jawaban terhadap masalah yang diteliti, Berisi manfaat yang bersifat umum dan bermanfaat untuk banyak kalangan, tujuan khusus berisi tujuan yang bersifat khusus dan bermanfaat untuk golongan tertentu. Berisi gambaran rinci mengenai objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, uji keabsahan data. Berisi alur penelitian, dan sistematika penulisan berisi uraian singkat gambaran umum dari seluruh isi (substansi) penulisan skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi teori-teori atau konsep – konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti dan data-data sekunder yang saling mendukung dan saling berkaitan.

### **BAB III OBJEK PENELITIAN**

Berisi informasi dan gambaran rinci mengenai objek penelitian dari proses translasi, struktur produksi, pengenalan tokoh utama, sekilas mengenai objek, informasi mengenai sutradara, sinopsis, visualisasi ruang, pola struktur naratif, batasan informasi cerita, dan setting dari objek penelitian ini.

#### **BAB IV ANALISA DATA**

Berisi bahasan penelitian berupa bagian-bagian adegan yang sudah di disklasifikasi untuk di analisis membuat penafsiran dari hasil pembahasan.

#### **Bab V KESIMPULAN**

Kesimpulan berisi uraian pembahasan mulai dari pendahuluan hingga hasil penelitian dan pembahasannya. Saran berisi anjuran serta temuan kendala dengan memperhatikan manfaat penelitian yang menyangkut aspek kebijakan, konseptual maupun operasional.